

**TINJAUAN MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH  
TERHADAP POLA KETAHANAN KELUARGA  
UNTUK MENCEGAH KENAKALAN REMAJA  
(STUDI KASUS BEBERAPA KELUARGA DI DESA JAMBIDAN,  
KECAMATAN BANGUTAPAN, KABUPATEN BANTUL,  
YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-  
SYARAT MEMPEROLEH GELAR SARJANA STRATA SATU  
DALAM ILMU HUKUM ISLAM**

**OLEH:**

**AYU NUR RAHMAWATI  
08350024**

**PEMBIMBING:**

- 1. SITI DJAZIMAH, M.S.I.**
- 2. Drs. H. ABU BAKAR ABAK, M.M.**

**AL-AHWAL ASY-SYAKHSIYYAH  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## ABSTRAK

Keluarga *sakīnah* dapat diartikan sebagai keluarga yang berlandaskan keimanan dan *ketaqwaan* kepada Allah SWT. Ketenangan dalam keluarga *sakīnah* harus didukung oleh seluruh anggota keluarga, ketenangan yang dicita-citakan akan terguncang apabila salah satu anggotanya, misalnya seperti anak (dalam usia remaja) melakukan kenakalan. Oleh karena itu, keluarga sebagai lembaga yang *fundamental* dalam masyarakat harus memiliki pemahaman tentang ketahanan kehidupan keluarga agar terwujud keluarga yang baik, melahirkan generasi yang baik dan memberi manfaat kebaikan kepada agama, masyarakat serta bangsa. Hal tersebut dapat tercipta dengan menerapkan suatu pola ketahanan yang akan mempengaruhi seluruh sikap anggota keluarga khususnya diri anak remaja dalam keluarga tersebut, sehingga timbulnya kenakalan maupun tidak terjadi kenakalan bergantung pada pola ketahanan keluarga yang diterapkan. Fenomena kenakalan remaja juga terjadi di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Timbulnya kenakalan ini selain berkaitan erat dengan pola ketahanan keluarga juga rentan dengan wilayahnya yang berupa pedesaan pinggiran kota, sehingga teknologi sudah masuk dan harus berinteraksi dengan kehidupan masyarakat yang sederhana. Berdasarkan hal tersebut penyusun merasa tertarik untuk meneliti pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Jambidan dan ditinjau dalam *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Penelitian ini merupakan *field research* atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang datanya diperoleh langsung dari fakta lapangan di Desa Jambidan, melalui observasi dan wawancara. Data primer meliputi observasi langsung dan wawancara secara terpimpin kepada total 6 keluarga kepada keluarga yang anak/remajanya tidak melakukan kenakalan remaja dan keluarga remaja yang melakukan kenakalan di Desa Jambidan. Data sekunder berupa *literatur* yang berhubungan dengan materi penelitian. Sifat penelitian ini *preskriptif* yaitu analisis penelitian yang ditujukan untuk memberikan penilaian mengenai sesuai atau tidak sesuai terhadap pola ketahanan keluarga tersebut, menurut teori dalam *maqāṣid asy-syarī'ah*. Pendekatan yang digunakan dalam menganalisis adalah *sosiologis* dan *normatif*. Analisis data menggunakan logika *induktif*, yaitu penalaran yang berangkat dari fakta-fakta lapangan pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Jambidan dan logika *deduktif*, yaitu penalaran yang menilai kesesuaian pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Jambidan berdasarkan *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Dari hasil penelitian di lapangan, didapatkan pola ketahanan keluarga (dengan menerapkan fungsi keagamaan, budaya, kecintaan, melindungi, reproduksi, sosialisasi pendidikan, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan) pada keluarga yang anaknya tidak melakukan kenakalan sesuai dengan *maqāṣid asy-syarī'ah* keseluruhan dan pengaruh terhadap anak secara spiritualitas, budaya dan kecerdasan ada. Pola ketahanan keluarga tersebut, dalam keluarga yang anaknya pernah melakukan kenakalan sesuai dengan *maqāṣid asy-syarī'ah*, namun dalam penerapan *hifẓ dīn* (belum tercapai) dan *hifẓ māl* (pada AS belum tercapai), pengaruh spiritual, budaya (pada AS) dan kecerdasan (pada AS) tidak ada.

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Ayu Nur Rahmawati

Kepada:

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta**

Assallamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayu Nur Rahmawati  
NIM : 08350024  
Judul : **"Tinjauan *Maqāṣid asy-Syarī'ah* terhadap Pola Ketahanan Keluarga untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Beberapa Keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)"**.

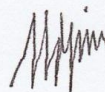
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera *dimunaqasyahkan*. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassallamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Sya'ban 1433 H  
12 Juli 2012 M

Pembimbing I



**Siti Djazimah, M.S.I.**  
NIP. 19700125 199703 2 001

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Hal : Skripsi Saudara Ayu Nur Rahmawati

Kepada:

**Yth. Bapak Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
UIN Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta**

Assallamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ayu Nur Rahmawati

NIM : 08350024

Judul : **“Tinjauan *Maqāsid asy-Syari'ah* terhadap Pola Ketahanan Keluarga untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Beberapa Keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)”**.

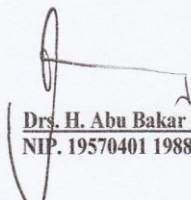
Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Hukum Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera *dimunaqasyahkan*. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassallamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Rajab 1433 H  
20 Juni 2012 M

Pembimbing II

  
**Drs. H. Abu Bakar Abak, M.M.**  
**NIP. 19570401 198802 1 001**



**PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN. 02/k.AS.SKR/PP.00.9/364/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul : “Tinjauan *Maqāsid asy-Syari’ah* terhadap Pola Ketahanan Keluarga untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Beberapa Keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta)”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Ayu Nur Rahmawati

NIM : 08350024

Telah dimunaqsyahkan pada : 20 Juli 2012/ 01 Ramadhan 1433 H

Nilai Munaqsyah : A (95)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari’ah dan Hukum Jurusan/Program Studi Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**Tim Munaqsyah**

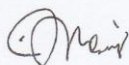
Ketua,



**Siti Djazimah, M.S.I.**

**NIP. 19700125 199703 2 001**


Penguji I



**Hj. Fatma Amilia, M.S.I.**

**NIP. 19720511 199603 2 002**

Penguji II



**Dr. Samsul Hadi, M.Ag.**

**NIP. 19730708 200003 1 003**



Yogyakarta, 23 Juli 2012  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Fakultas Syari’ah dan Hukum  
Dekan

**Noorhaidi Hasan, M.Phil., Ph.D.**

**NIP. 19711207 199503 1 002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	'el
م	mīm	m	'em
ن	nūn	n	'en
و	wāwu	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	ye

## B. Konsonan rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap

متعددة عدة	ditulis ditulis	muta'addidah 'iddah
---------------	--------------------	------------------------

## C. Ta' marbuṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة علة	ditulis ditulis	ḥikmah 'illah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

3. Bila ta' marbuṭah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	ditulis	zakāh al-fiṭri
------------	---------	----------------

## D. Vokal pendek

فَعْل	fathah	ditulis	a
فَعْل	kasrah	ditulis	fa'ala
ذِكْر		ditulis	i
ذِكْر	ḍammah	ditulis	zūkira
يَذْهَب		ditulis	u
يَذْهَب		ditulis	yažhabu

## E. Vokal panjang

1.	Fathah +alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
----	-----------------------------	--------------------	-----------------

2.	Fathah + yā' mati تنسى	ditulis	ā
		ditulis	tansā
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis	ī
		ditulis	karīm
4.	Ḍammah + wāwu mati فروض	ditulis	ū
		ditulis	furūḍ

### F. Vokal rangkap

1.	Fathah + yā' mati بينكم	ditulis	ai
		ditulis	bainakum
2.	Fathah + wāwu mati قول	ditulis	au
		ditulis	qaul

### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لعن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf qamariyyah ditulis *al-*

القران	ditulis	Al-Qur'ān
القياس	ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf “l” diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūḍ
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah



**MOTTO**

**من جد و جد**

## PERSEMBAHAN

- ❖ *Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua pasang orang tua ku tercinta, Bapak Ku Drs. H. Budi Suyoto dan Ibu Ku Rokayah serta Abi Ku H. Subagyo dan Umi Ku Dra. Hj. Tuti Lestari.*
- ❖ *Kepada adik dan kakaku tercinta D' Arum dan Mba' Thesa, serta Aa' Anto' tersayang.*
- ❖ *Kepada teman-teman AS angkatan '08 khususnya teman-teman seven icon (Shirhi, Latifah, Luluk, Dedew, Laili, Devi).*
- ❖ *Kepada teman-teman organisasi dan ukm yang memberikan pengalaman yang tak terkira.*
- ❖ *Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syari'ah dan Hukum yang selama pendidikan telah memberikan ilmu yang tak terkira sebagai bekal hidup di masyarakat.*
- ❖ *Kepada almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tempat penyusun menimba ilmu.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين , أشهد ان لا اله الا الله وأشهد ان محمدا عبده ورسوله ,  
الصلاة والسلام على رسول الله و على اله واصحابه اجمعين , أما بعد

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, karena karunia, rahmat, hidayah dan inayah-Nya penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. *Ṣalawat* dan salam semoga tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muḥammad SAW. Suatu pekerjaan yang tidak ringan bagi penyusun dalam mencari, mengumpulkan dan menyeleksi data, serta dalam proses penyelesaian penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati untaian kata terima kasih terangkai kepada segenap pihak yang memungkinkan terselesaikannya skripsi ini :

1. Bapak Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum.
2. Bapak Dr. Samsul Hadi, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah.
3. Bapak Drs. H. Abu Bakar Abak, M.M., selaku Pembimbing Akademik.
4. Ibu Siti Djazimah, M.S.I., selaku Pembimbing I dan Drs. H. Abu Bakar Abak, M.M., selaku Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua keluargaku Bapak Ku Drs. H. Budi Suyoto, Ibu Ku Rokayah, Abi Ku Subagyo dan Umi Ku Tuti Lestari yang tercinta, yang senantiasa mengalirkan

kesejukan kasih dan do'a. Serta Kakak Ku Mbak Thesa, Adik Ku Dhek Arum dan Aa' Anto' terkasih, teman-teman sepermainan Nanda dan Fahrudin yang senantiasa memberi semangat dan motivasi mendukung penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman-teman seperjuangan Al-Ahwal Asy-Syakhsiyyah angkatan 2008/2012 serta teman-teman *Seven Icon* (Luluk, Latifah, Dhe2w, Shirhi, Devi dan Lely), Sarofah, Minarti, Hasanah, Nia, Lisa, Khoir, Amin, Bestfriend Ku selama skripsi Putra, teman ku Imam Fatahuddin yang selalu membantu dan menghibur penyusun dalam menyelesaikan skripsi dan tidak bisa penyusun sebutkan semua satu persatu.
7. Semua pihak yang telah berjasa membantu penyusun skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

*Akhirul kalam*, penyusun sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik dari pembaca tetap penyusun harapkan demi perbaikan dan sebagai bekal pengetahuan dalam penyusunan-penyusunan berikutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi saya pribadi. Amin.

Yogyakarta, 15 Jumādal Tsāniyah 1433 H  
07 Mei 2012 M

Penyusun

Ayu Nur Rahmawati  
NIM: 08350024

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	11
F. Metode Penelitian .....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	19

<b>BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG MAQĀṢID ASY-SYARĪ'AH,</b>	
<b>KETAHANAN KELUARGA DAN KENAKALAN REMAJA .....</b>	<b>21</b>
A. Gambaran Umum <i>Maqāṣid asy-Syarī'ah</i> .....	21
1. Pemikiran asy-Syaṭibi di kalangan ulama .....	21
2. Hakikat hukum Islam .....	23
3. Tujuan-tujuan <i>syarī'at</i> .....	25
4. Adaptabilitas <i>maqāṣid asy-syarī'ah</i> .....	29
B. Konsep Keluarga dan Ketahanan Keluarga .....	30
1. Pengertian keluarga .....	30
2. Pengertian ketahanan keluarga .....	31
3. Ketahanan keluarga dalam keluarga mandiri .....	32
4. Pengaruh pola ketahanan keluarga pada remaja .....	38
C. Tinjauan Umum Remaja dan Kenakalan Remaja .....	44
1. Pengertian remaja .....	44
2. Perubahan-perubahan pada remaja .....	45
3. Kebutuhan-kebutuhan remaja .....	46
4. Kenakalan remaja .....	54
5. Sebab-sebab kenakalan remaja .....	56
6. Bentuk-bentuk kenakalan remaja .....	65



<b>BAB III. DESKRIPSI WILAYAH DESA JAMBIDAN DAN POLA KETAHANAN KELUARGA UNTUK MENCEGAH KENAKALAN REMAJA PADA BEBERAPA KELUARGA DI DESA JAMBIDAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN, KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA.....</b>	<b>68</b>
A. Tinjauan Geografis.....	68
1. Letak dan batas wilayah.....	68
2. Bentang alam.....	69
3. Susunan kemasyarakatan .....	69
4. Kependudukan.....	71
5. Kondisi sosial/ kemasyarakatan .....	72
6. Pendidikan.....	73
7. Keagamaan .....	74
8. Kesehatan .....	76
B. Pola Ketahanan Keluarga untuk Mencegah Kenakalan Remaja pada Beberapa Keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.....	77
1. Pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja pada beberapa keluarga agar tidak terjadi kembali.....	77
a. Profil dan pola ketahanan keluarga bapak KI (inisial) dalam mencegah kenakalan anak remajanya (AS).....	77

b. Profil dan pola ketahanan keluarga bapak J (inisial) dalam mencegah kenakalan anak remajanya LB .....	79
c. Profil dan pola ketahanan keluarga bapak S (inisial) dalam mencegah kenakalan remajanya AG .....	82
2. Pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja pada beberapa keluarga yang anaknya tidak melakukan kenakalan.....	85
a. Profil dan pola ketahanan keluarga bapak Rahman dalam mencegah kenakalan anak remajanya Fahrudin .....	85
b. Profil dan pola ketahanan keluarga bapak Dalzukri dalam mencegah kenakalan anak remajanya Nanda .....	89
c. Profil dan pola ketahanan keluarga bapak Subagyo dalam mencegah kenakalan anak remajanya Arum .....	93

**BAB IV. ANALISIS TERHADAP POLA KETAHANAN KELUARGA UNTUK MENCEGAH KENAKALAN REMAJA PADA BEBERAPA KELUARGA DI DESA JAMBIDAN .....** 97

A. Tinjauan <i>maqāṣid asy-syarī'ah</i> terhadap pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja pada keluarga yang anaknya tidak melakukan kenakalan .....	97
B. Tinjauan <i>maqāṣid asy-syarī'ah</i> terhadap pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja pada keluarga yang anaknya pernah melakukan kenakalan .....	111

<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>127</b>
1. Kesimpulan .....	127
2. Saran-saran.....	130
3. Daftar Pustaka .....	132
4. Lampiran.....	137
I. Daftar Terjemahan	
II. Biografi Ulama dan Sarjana	
III. Curriculum Vitae	
IV. Pedoman Wawancara	
V. Surat Bukti Wawancara	
VI. Hasil Observasi	
VII. Surat-surat Ijin	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Rumah tangga atau keluarga *sakīmah* dapat diartikan sebagai satu sistem keluarga yang berlandaskan keimanan dan *ketaqwān* kepada Allah. Beramal *ṣalih* untuk meningkatkan potensi semua anggota, beramal *ṣalih* untuk keluarga-keluarga lain di sekitarnya, serta berwasiat atau berkomunikasi dengan cara bimbingan yang *haq*, kesabaran, dan penuh dengan kasih sayang.<sup>1</sup> Dalam perjalanan sebuah keluarga, tidak jarang menemui godaan, gangguan, bahkan mungkin juga bencana. Hal ini, membuat seisi keluarga merasa susah, sedih, bahkan berantakan. Ketenangan yang dicita-citakan oleh semua anggota keluarga menjadi terguncang karena salah satu anggotanya, misalnya seperti anak (dalam usia remaja) melakukan kenakalan. Kasus kenakalan remaja ini, membuat keluarga menjadi terganggu, akibatnya pendidikan dan kesehatan jiwa anak turut berantakan.<sup>2</sup>

Keluarga sebagai lembaga yang *fundamental*, harus memiliki pemahaman terhadap ketahanan kehidupan keluarga, yang merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan rumah tangga baik, melahirkan generasi baik dan memberi manfaat kebaikan bagi agama, masyarakat dan bangsa. Pentingnya ketahanan keluarga

---

<sup>1</sup> Sofyan S Wilis, *Konseling Keluarga: Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di dalam Sistem Keluarga*, cet. ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.170.

<sup>2</sup> *Ibid.*

telah diatur sejak Pelita VI tahun 1994 dan telah disepakati, bahwa keluarga menjadi institusi pembangunan serta berperan menyiapkan sumber daya pembangunan yang berkualitas. Oleh karena itu, saat ini setiap keluarga diharapkan memiliki ketahanan yang tinggi, agar dapat memfilter nilai-nilai baru untuk memilih dan mengembangkan nilai-nilai yang lebih selaras dengan tujuan pembangunan bangsa.<sup>3</sup> Dalam Undang-undang No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, menyatukan pengertian ketahanan keluarga dengan kesejahteraan keluarga, sehingga suatu keluarga akan memiliki ketahanan, apabila kesejahteraan keluarga terpenuhi. Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera menegaskan bahwa:

“Keluarga sejahtera adalah yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antara anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.”

Ajaran Islam sendiri memiliki kepedulian akan sebuah regulasi kehidupan rumah tangga dalam firman Allah SWT:

ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة ورحمة إن في ذلك لآيت لقوم يتفكرون<sup>4</sup>

Tujuan utama dari terbentuknya keluarga adalah tercapainya ketenangan rohani dan jasmani anggota di dalamnya, ketenangan ini dapat tercapai apabila

---

<sup>3</sup> Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Opini Keluarga Sejahtera*,(Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1995), hlm. 52-53.

<sup>4</sup> Ar-Rūm (30): 21.

keluarga merasa sejahtera dan kebutuhan jasmani rohani terpenuhi, sehingga hal-hal yang buruk seperti krisis dalam kehidupan keluarga dapat dihindarkan. Secara historis, ketahanan kehidupan keluarga harus dikaji berdasarkan respon dari keluarga tersebut terhadap perkembangan kehidupan keluarga, sampai dapat dipelajari kehidupan keluarga yang dapat berkembang mulus dan menjadikan surga bagi pemiliknya, sedangkan bagi yang lain kehidupan keluarga penuh onak dan duri, serta menjadikan neraka bagi pemiliknya.<sup>5</sup> Jadi, tidak semua keluarga memiliki ketahanan keluarga, yang mampu bertahan menghadapi krisis, bahkan dapat dikatakan penyebab timbulnya krisis adalah keluarga tersebut.

Krisis kehidupan keluarga berupa kenakalan remaja, sifatnya mendisfungsikan pembentukan generasi bangsa yang berkualitas. Penelitian Muhammad Noor Cahyo tentang keluarga dan kenakalan remaja di kampung Gandekan Lor Yogyakarta membuktikan, bahwa keluarga yang dianggap baik di masyarakat tidak selamanya dapat menciptakan individu berakhlak *al-karīmah*. Penelitian tersebut mendapatkan hasil, bahwa remaja dalam keluarga obyek penelitian, melakukan kenakalan berupa minum-minuman keras, *free sex*, membolos, mencuri dan menggunakan narkoba.<sup>6</sup>

Pemaparan isu di atas, khususnya untuk memahami gejala krisis kehidupan keluarga, bahwa kehidupan keluarga dapat menjadi ujian atau kebaikan dari Allah SWT. Secara optimis, ujian atau kebaikan tersebut, akan membawa manusia dari

---

<sup>5</sup> Jalaludin Rakhmat (ed.), *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, cet.ke 2 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 4.

<sup>6</sup> Muhammad Nur Cahyo, "Keluarga dan Kenakalan Remaja Studi tentang Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Gandekan Lor Yogyakarta", *skripsi* ini tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2009).



upaya mencari makna kehidupan secara benar. Rangkaian seluruh kegiatan nyata dalam kehidupan keluarga tersebut untuk mencegah, mengatasi, atau melindungi keluarga dari terjadinya krisis kehidupan keluarga tersebut dinamakan pola ketahanan keluarga. Penerapan pola ketahanan tersebut akan menimbulkan interaksi-interaksi antar anggota keluarga, sehingga dapat muncul kebahagiaan atau krisis keluarga seperti salah satunya, yaitu kenakalan remaja.

Fenomena kenakalan remaja juga terjadi di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Perlu diketahui, bahwa sebagian besar wilayah Desa Jambidan berupa pedesaan yang seharusnya dengan kontrol norma-norma sosial masyarakat pedesaan, hal ini dapat dicegah, karena secara sosiologis, hubungan antara individu di dalam masyarakat pedesaan tersebut dapat membangun karsa masyarakat dalam mewujudkan norma-norma dan nilai-nilai kemasyarakatan, sebagai suatu bentuk daya upaya manusia untuk melindungi diri terhadap kekuatan-kekuatan lain di dalam masyarakat yang tidak selamanya baik.<sup>7</sup> Pada kenyataannya kekuatan norma-norma ini diacuhkan oleh beberapa generasi-generasi muda (remaja) masyarakat pedesaan, sehingga menimbulkan kenakalan remaja sampai menyebabkan dikembalikannya penciptaan perilaku manusia kepada sebuah keluarga, walau masih banyak juga remaja yang mematuhi norma-norma masyarakat tersebut, sehingga kehidupan mereka nyaman dan sesuai norma masyarakat, agama dan bangsa.

Sejak penciptaan perilaku manusia dikembalikan kepada keluarga, maka munculnya perbedaan tipe remaja yang melakukan kenakalan dengan yang tidak

---

<sup>7</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, cet.-ke-18 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.167.

melakukan kenakalan tidak terlepas dari pola ketahanan keluarga. Dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tipe remaja. Pertama, remaja yang melakukan suatu kenakalan walaupun fasilitas dalam keluarga tersebut lengkap dan dengan fasilitas itu ia mampu menggapai suatu keberhasilan pendidikan serta melakukan hal-hal positif lainnya.<sup>8</sup> Kedua, remaja yang tidak melakukan kenakalan, ideal terjadi di sini terbentuk remaja Islami dengan banyak sumber daya yang mendukung, seperti fisik-materi, pendidikan, keagamaan dan sosialisasi.<sup>9</sup> Ketiga, remaja yang tidak melakukan kenakalan, namun berasal dari keluarga buruh tani, batu bata atau bangunan yang fasilitas dan taraf sumber dayanya terbatas tetapi dapat sukses melanjutkan sekolahnya sampai taraf perguruan tinggi.<sup>10</sup>

Dalam mewujudkan suatu pola ketahanan keluarga, tidak pernah lepas dari hakikat keluarga sebagai suatu sistem yang terdiri atas elemen-elemen yang saling terkait dan memiliki hubungan yang kuat. Oleh karena itu, untuk mewujudkan satu pola tertentu bukan bersifat alami saja, melainkan juga adanya berbagai faktor atau kekuatan yang ada di sekitar keluarga, seperti nilai-nilai, norma dan tingkah laku, serta faktor-faktor lain di masyarakat. Keluarga dalam hal ini dilihat sebagai subsistem dalam masyarakat (unit terkecil dalam masyarakat) yang saling

---

<sup>8</sup> Observasi terhadap remaja yang berinisial AS (inisial), salah satu anak remaja keluarga bapak KI (inisial) yang melakukan kenakalan di Kampung Jlamprang, Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, tanggal 1 Desember 2011.

<sup>9</sup> Observasi terhadap Arum Kusuma Wardani, salah satu anak remaja keluarga bapak Subagyo, di Kampung Jlamprang, Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta, tanggal 28 November 2011.

<sup>10</sup> Observasi terhadap Fahrudin, salah satu anak remaja keluarga bapak Rahman, di Desa Jambidan, tanggal 20 Januari 2012.

berinteraksi dengan subsistem lainnya untuk mempertahankan keseimbangan sosial dalam masyarakat.<sup>11</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penyusun merasa tertarik untuk mengkaji “Tinjauan *Maqāṣid asy-Syarī’ah* terhadap Pola Ketahanan Keluarga untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Beberapa Keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).” Dalam rangka untuk mengetahui bagaimana pola ketahanan keluarga pada beberapa keluarga tersebut, serta pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja di dalam keluarga tersebut dalam tinjauan *maqāṣid asy-syarī’ah*, sedangkan alasan penyusun tertarik untuk meneliti di Desa Jambidan, karena kenakalan remaja dapat timbul dengan letak wilayahnya yang berada di perbatasan antara kota dan pedesaan, sehingga teknologi yang masuk harus berinteraksi dengan budaya masyarakat pedesaan yang penuh kesederhanaan, sehingga menyebabkan remaja lebih rentan melakukan kenakalan.

## **B. Pokok Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas maka pokok masalah yang akan dijadikan bahan kajian penelitian adalah :

1. Bagaimana pola ketahanan keluarga yang diterapkan pada beberapa keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta untuk mencegah kenakalan remaja serta pengaruhnya bagi remaja dalam keluarga tersebut?

---

<sup>11</sup> Bayyinatul Muchtaromah, *Pendidikan Reproduksi bagi Anak Menuju Akil Baligh*, cet. ke-1 (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 293.

2. Bagaimana tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah* terhadap pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja pada beberapa keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta?

### **C. Tujuan dan Kegunaan**

Sesuai dengan pokok masalah yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan pola ketahanan keluarga seperti apa yang diterapkan untuk mencegah kenakalan remaja pada beberapa keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta dan apa pengaruh dari pola ketahanan keluarga pada remaja dalam keluarga tersebut.
2. Untuk menganalisis pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja pada beberapa keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta berdasarkan tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah*.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang hukum keluarga.
2. Secara praktis, sebagai bahan untuk memikirkan betapa pentingnya pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja dan referensi bagi generasi muda berikutnya yang hendak berkeluarga, dengan harapan pola ketahanan keluarga dapat membentuk remaja yang berkualitas sebagai generasi bangsa, agama dan masyarakat.

#### D. Telaah Pustaka

Berikut beberapa penelitian yang menelaah tentang kenakalan remaja. Pertama, berjudul “Hubungan Presepsi Siswa terhadap Perhatian Orang Tua dengan Tingkat Kenakalan Remaja pada Siswa SMU Muhammadiyah Gamping”, yang dibuat oleh Mudkiroh. Penelitian ini berlokasi di SMU Muhammadiyah Gamping. Peneliti dalam hal ini, memiliki tujuan untuk mengetahui presepsi siswa terhadap perhatian orang tua pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping, sejauh mana tingkat kenakalan remaja pada siswa SMU Muhammadiyah Gamping hubungan antara presepsi siswa terhadap perhatian orang tua.<sup>12</sup>

Kedua, berjudul “Hubungan Kenakalan Remaja dengan Fungsi Sosial Keluarga” yang dibuat oleh saudara M. Saripuddin. Penelitian tersebut berupa penelitian lapangan yang dilakukan di Kauman Yogyakarta. Peneliti melihat hubungan kenakalan remaja dengan keberfungsian sosial keluarga di Kauman Yogyakarta. Disimpulkan, bahwa semakin tinggi keberfungsian sosial keluarga dengan kenakalan remaja, semakin rendah kenakalan remaja.<sup>13</sup>

Ketiga, berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Timbulnya Kenakalan Remaja dalam Prespektif Pendidikan Islam”. Skripsi ini dibuat oleh Rohimatul Azizah, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian tersebut berupa penelitian *literatur* yang meneliti pola asuh orang tua

---

<sup>12</sup> Mudkiroh, “Hubungan Presepsi Siswa terhadap Perhatian Orang Tua dengan Tingkat Kenakalan Remaja pada Siswa SMU Muhammadiyah Gamping”, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2003).

<sup>13</sup> M. Saripuddin, “Hubungan Kenakalan Remaja dengan Fungsi Sosial Keluarga”, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2009).

dalam prespektif pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap timbulnya kenakalan remaja dalam prespektif pendidikan Islam.<sup>14</sup>

Keempat, berjudul “Pola Ketahanan Keluarga Muslim Kasus Warga Perumahan Purwomartani Sleman Yogyakarta.” Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Patiroy dosen Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Penelitian tersebut berupa penelitian lapangan tentang suatu bentuk pola ketahanan keluarga muslim warga perumahan Purwomartani dalam menanggulangi budaya konsumtif anak remaja di daerah tersebut. Disimpulkan, bahwa penanggulangan fenomena budaya konsumen ini, dengan tipologi berbasis budaya dan agama.<sup>15</sup>

Kelima, berjudul “Peranan Panti Sosial dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja (Studi di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang)”. Penelitian ini berupa penelitian lapangan yang dilakukan oleh Safrudin, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses rehabilitasi sosial di PSMP Antasena, sehingga dapat merubah perilaku kenakalan remaja. Disimpulkan proses rehabilitasi yang dilakukan mampu mengembalikan anak-anak yang menyimpang, kepada norma yang berlaku. Pengembalian ini berhasil dengan metode kombinasi atau metode multi disipliner, yang pelaksanaanya

---

<sup>14</sup> Rohimatul Azizah, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Timbulnya Kenakalan Remaja dalam Prespektif Pendidikan Islam”, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2008).

<sup>15</sup> Ahmad Patiroy, “Pola Ketahanan Keluarga Muslim Warga Perumahan Purwomartani Sleman Yogyakarta,” dalam *al-Ahwal Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 4:1 (Januari 2011), hlm. 517.



dilakukan bersama-sama oleh pemerintah beserta segenap masyarakat melalui pendekatan institusional berbasis komunitas.<sup>16</sup>

Keenam, berjudul, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan oleh Rakhmawati, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kenakalan remaja, pada siswa SMK N 1 Depok Sleman. Disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menangani kenakalan remaja dengan menasihati siswa yang tergolong nakal, mengintensifkan bimbingan dan konseling di sekolah, serta melakukan penyuluhan hukum bagi siswa.<sup>17</sup>

Dengan demikian, penyusun belum menemukan karya ilmiah yang menelaah “Tinjauan *Maqāṣid asy-Syarī’ah* terhadap Pola Ketahanan Keluarga untuk Mencegah Kenakalan Remaja (Studi Kasus Beberapa Keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta).” Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dilakukan dan diharapkan dengan adanya penelitian ini, akan mampu membuka wacana baru dalam mencegah kenakalan remaja.

---

<sup>16</sup> Safrudin, “Peranan Panti Sosial dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja (Studi di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang)”, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2009).

<sup>17</sup> Rakhmawati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta”, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2010).

## E. Kerangka Teoritik

*Juvenile delinquency* atau kenakalan anak dan remaja, ialah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai *acceptable* dan baik oleh suatu lingkungan atau hukum yang berlaku di suatu masyarakat yang berkebudayaan.<sup>18</sup> Ketahanan dan kesejahteraan keluarga, adalah kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik-materiil guna hidup mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya, untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan kebahagiaan lahir dan batin.<sup>19</sup>

Berdasarkan PP No. 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera, bahwa ketahanan dan kesejahteraan dapat diwujudkan dengan menerapkan delapan fungsinya, yaitu keagamaan, budaya, kecintaan, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan. Kegiatan nyata serta tingkah laku anggota keluarga, untuk membentuk suatu ketahanan keluarga dan mencapai kesejahteraan, serta berdasar pada kedelapan fungsi keluarga di atas, disebut sebagai pola ketahanan keluarga dalam penelitian ini. Penerapan berbagai bentuk pola ini hanya salah satu upaya dari keluarga agar dapat mencegah kenakalan remaja dan melindungi seluruh anggota keluarga dari api neraka.

---

<sup>18</sup> Sofyan S. Wilis, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, cet. ke-3 (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), hlm.89.

<sup>19</sup> Pasal 1 ayat 11, UU No. 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, sebagai dasar hukumnya adalah firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ<sup>20</sup>

Ayat pertama, menjelaskan tentang kewajiban seorang muslim melindungi keluarga dari api neraka, maka menjadi suatu kewajiban keluarga mengingatkan, mengupayakan, membimbing keluarganya untuk mematuhi perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Ayat berikutnya yang memperkuat pola ketahanan keluarga sebagai suatu hal yang harus diupayakan adalah:

ان الله عنده علم الساعة وينزل الغيث ويعلم ما فى الأرحام<sup>ط</sup> وما تدرى نفس ماذا تكسب غدا<sup>ط</sup> وما تدرى نفس بأى أرض تموت<sup>ع</sup> ان الله عليم خبير<sup>21</sup>

Ayat kedua, menjelaskan bahwa pola ketahanan keluarga hanyalah merupakan suatu upaya manusia, sedangkan Allah SWT yang menentukan hasilnya. Orang tua sebagai pembimbing anak di dalam keluarga, harus berupaya memberikan pengajaran dan pendidikan, untuk mematuhi tata aturan yang dianut agama, masyarakat dan bangsa, agar terbentuknya penerus bangsa yang taat terhadap agama, bangsa dan negara.

---

<sup>20</sup> At-Tāhrim (66): 6.

<sup>21</sup> Luqman (31) : 34.

Hadis Rasulullah berikut menjelaskan, bahwa pendidikan orang tua membawa pengaruh terhadap kepribadian anak sejak anak dilahirkan:

كل مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرانه أو يمجسانه كمثل  
البهيمة تنتج البهيمة هل ترى فيها جدعاء<sup>22</sup>

Bahwa anak terlahir dengan keadaan suci, orang tua lah yang menyebabkan anak beragama Nasrani atau Yahudi atau Majusi. Intinya orang tua juga yang membimbing anak, sehingga terbentuknya *akhlaq*, *aqidah* maupun pengetahuan anak terhadap agama dan pedoman untuk menjalani hidup di dalam masyarakat. Kenakalan remaja merupakan satu perwujudan dari buruknya *akhlaq* yang merupakan hasil dari terlanggarnya suatu aturan yang dianut agamanya dan masyarakat setempat. Oleh karena itu, pola ketahanan ini digunakan sebagai sarana untuk mencegah kenakalan remaja dan dipandang sebagai suatu materi pendidikan yang aktualisasinya secara normatif harus membawa pengaruh pada tiga hal, pertama; spiritualitas, kedua; budaya dan ketiga; kecerdasan.<sup>23</sup>

Mencegah terjadinya kenakalan remaja tersebut sesuai dengan kaidah *fiqhiyyah* berikut:

الضرر يزال<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Abī Abdillāh al-Bukhari, *Ṣaḥīḥ Abī Abdillāh al-Bukhari Ṣarah al-Kirmaniyy*, (Kairo: Ma'taba'ah al-Misriyyah, 1934), I:153, hadis nomor 1305, "Kitab al-Janā'iz", "Bāb Maqīla fī Awlad al-Musrikīna", Hadis dari Ibnu Abī Zī'bin dari Zuhriyi dari Abī Salamah bin 'Abdirraḥman dari Abī Hurairah.

<sup>23</sup> Said Agil Husin al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, cet.ke-2 (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 7.

<sup>24</sup> Asjmuni A. Raḥman, *Qaidah- qaidah Fiqih: Qawa'idul Fiqhiyyah*, cet. ke-1 (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 85.

Bahwa manusia dibenarkan berusaha untuk menyingkirkan bahaya demi kepentingan dirinya, maupun kepentingan luas.<sup>25</sup> Jadi, pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja ini dipahami sebagai suatu upaya untuk menyingkirkan bahaya terhadap manusia dari kerusakan, karena melakukan kenakalan remaja. Dalam Islam perlindungan terhadap eksistensi manusia berdasarkan pada tujuan-tujuan *syarī'at* seperti yang dikemukakan Syaṭibi sebagai *maqāṣid asy-syarī'ah*.<sup>26</sup>

Sebagaimana dikutip oleh Muhammad Khalid Mas'ud bahwa Syaṭibi membagi *Maqāṣid* atau *maṣalih* menjadi yang bersifat *ḍarūrī* (mesti), *hajjī* (diperlukan) dan *tahsinī* (dipujikan). *Maqāṣid ḍarūrī* dikatakan mesti karena mutlak diperlukan dalam memelihara *maṣalih dīn* (agama dan akhirat) dan *dūnya*, dalam pengertian bahwa jika *maṣalih* tersebut rusak, maka stabilitas *maṣalih* dunia pun rusak. Kategori *maṣlahah ḍarūrī* terdiri dari kelima bidang berikut: *Dīn* (agama), *Nafs* (jiwa), *Nasl* (keluarga), *Māl* (harta) dan *'Aql* (akal). Para ulama, demikian kata Syaṭibi sebagaimana dikutip oleh Muḥammad Khalid Mas'ud, telah menyatakan, bahwa kelima prinsip ini telah diterima secara *universal*.<sup>27</sup> Pola ketahanan keluarga dalam mencegah kenakalan remaja harus diukur kesesuaiannya dengan teori *maqāṣid asy-syarī'ah*.

---

<sup>25</sup> Abdul Mun'im Saleh, *Hukum Manusia sebagai Hukum Tuhan: Berpikir induktif menemukan hakikat hukum model al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*, cet.ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 302.

<sup>26</sup> Muḥammad Khalid Mas'ud, *Filsafat Hukum Islam: Studi tentang hidup dan pemikiran Abu Ishaq Al-Syaṭibi*, cet. ke-1 (Bandung: Penerbit Pustaka, 1996), hlm. 239.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 245.

Kenakalan disebabkan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat tidak dipatuhi, maka pencegahannya secara sosiologi hukum, memandang pola ketahanan keluarga sebagai alat pengendali sosial. Dalam hal ini sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto dari J.S Roucek bahwa hukum diartikan sebagai segala proses yang direncanakan, yang bersifat mendidik maupun mengajak atau bahkan memaksa warga masyarakat agar patuh pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah kemasyarakatan yang berlaku<sup>28</sup>, fokus dalam penelitian ini menjadikan pola ketahanan keluarga merupakan proses yang direncanakan, yang bersifat mendidik maupun mengajak atau bahkan memaksa agar anak mematuhi kaidah-kaidah kemasyarakatan yang berlaku.

## F. Metode Penelitian

Dalam memperoleh kajian yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka dalam penelitian ini digunakan metode penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*)<sup>29</sup>, data diperoleh langsung dari lapangan, yaitu enam keluarga di Desa Jambidan dalam menerapkan pola ketahanan keluarganya untuk mencegah kenakalan remaja.

---

<sup>28</sup> Soerjono Soekanto, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, cet. ke-20 (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 180.

<sup>29</sup> Mukti Fajar ND, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, cet.ke-1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 192.



## 2. Sifat penelitian

Sifat penelitian ini *preskriptif*,<sup>30</sup> yaitu suatu analisis penelitian yang ditujukan untuk memberikan penilaian mengenai sesuai atau tidak sesuai menurut teori *maqāṣid asy-syarī'ah* terhadap pola ketahanan keluarga untuk mencegah masalah kenakalan remaja pada beberapa keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

## 3. Sumber data

Sumber data penelitian ini terbagi atas dua kategori, pertama, data *primer*<sup>31</sup>, adalah data yang diperoleh dari fakta lapangan yang berhubungan dengan pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja pada beberapa keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dalam penelitian ini terpilih enam keluarga yang *representatif* menjawab permasalahan pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja.

Kedua, data *sekunder*<sup>32</sup>, adalah data yang diperoleh dari buku-buku dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan *maqāṣid asy-syarī'ah*, ketahanan keluarga, kenakalan remaja dan monografi Desa Jambidan.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 184.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 156.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm. 157.

#### 4. Populasi dan *sampel*

*Sampel* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*,<sup>33</sup> karena penyusun hendak meneliti unsur-unsur yang masuk di dalam pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja. Jadi, informasi akan di dapat dari tiga keluarga yang masih memiliki peran mencegah kenakalan remaja agar tidak terjadi lagi dan tiga keluarga yang remajanya tidak melakukan kenakalan serta memiliki pencapaian prestasi melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dengan fasilitas yang berbeda antara satu dengan lainnya di Desa Jambidan. *Sampel* yang dipilih berdasarkan pertimbangan penelitian subyektif dari penelitian. Jadi, dalam hal ini penelitian menentukan sendiri responden mana yang dianggap dapat mewakili populasi.<sup>34</sup>

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### a. Observasi<sup>35</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat fenomena kenakalan remaja yang terjadi akibat pola ketahanan yang dilakukan beberapa keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Jadi, jelas munculnya solusi berdasarkan pola

---

<sup>33</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, cet. ke-3 (Jakarta: UI Press, 2010), hlm. 196.

<sup>34</sup> Burhan Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum*, cet. ke-1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm.91.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm.167.

ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja dari beberapa keluarga yang menjadi objek penelitian.

b. Wawancara<sup>36</sup>

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan tanya jawab seputar objek kajian penelitian agar penyusun mendapatkan informasi tentang pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja yang dilakukan beberapa keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Dalam penelitian ini terpilih enam keluarga yang *representatif* menjawab bentuk pola ketahanan keluarga yang dibagi menjadi dua kelompok, pertama keluarga yang anaknya tidak melakukan kenakalan remaja dengan jumlah responden tiga orang tua dan tiga remaja dalam tiga keluarga. Kedua, keluarga yang anaknya pernah melakukan kenakalan remaja terdiri dari tiga orang tua dari tiga keluarga.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa data, tabel-tabel, grafik dan lain-lain berkaitan dengan monografi Desa Jambidan.

6. Pendekatan

Dalam menyusun skripsi ini, penyusun menggunakan dua pendekatan yaitu: pendekatan *sosiologis* dan pendekatan *normatif*. Pendekatan *sosiologis*,<sup>37</sup> adalah pendekatan dengan melihat suatu masalah berdasarkan timbulnya perilaku masyarakat akibat berinteraksi dengan sistem norma yang ada.

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 161.

<sup>37</sup> Mukti Fajar ND, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris.*, hlm. 56.

Pendekatan *normatif*,<sup>38</sup> adalah pendekatan terhadap suatu masalah berdasar tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah*.

#### 7. Analisis data

Analisis data yang digunakan secara kualitatif, yaitu suatu cara analisis hasil penelitian yang menghasilkan data *deskriptif analitis*,<sup>39</sup> dengan penggunaan menggunakan logika *induktif*,<sup>40</sup> yaitu proses penalaran yang berangkat dari fakta-fakta lapangan tentang pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Jambidan, serta logika *deduktif*,<sup>41</sup> yaitu proses penalaran ini akan menilai kesesuaian pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja di Desa Jambidan berdasarkan *maqāṣid asy-syarī'ah*.

### G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama, memuat pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Pada bab ini akan dipaparkan seluruh komponen latar belakang sampai analisa pokok masalah dalam penelitian sehingga membentuk suatu kesimpulan dari penelitian ini.

---

<sup>38</sup> Makhrus Munajat, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2008), hlm. 36.

<sup>39</sup> Mukti Fajar ND, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris.*, hlm. 192.

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 123.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm. 122.

Bab kedua, memuat tinjauan umum tentang *maqāṣid asy-syarī'ah*, ketahanan keluarga, dan kenakalan remaja hal ini penting untuk memberikan deskripsi yang jelas, sehingga pada pembahasan selanjutnya dapat dijadikan gambaran dasar mengenai pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja beberapa keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Tinjauan umum ini meliputi pemikiran asy-Syaṭibi dikalangan ulama, hakikat hukum Islam, tujuan-tujuan *syarī'at*, adaptabilitas hukum Islam, pengertian keluarga, pengertian ketahanan keluarga, ketahanan keluarga dalam keluarga mandiri, pengaruh pola ketahanan keluarga terhadap remaja, pengertian remaja, perubahan remaja, kebutuhan-kebutuhan remaja, pengertian kenakalan remaja, faktor-faktor pendorong terjadinya kenakalan remaja dan bentuk-bentuk kenakalan remaja.

Bab ketiga, berisi tentang gambaran umum wilayah dan pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja beberapa keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Bab keempat, berisi tentang analisis, berupa tinjauan *maqāṣid asy-syarī'ah* terhadap pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja beberapa keluarga di Desa Jambidan, Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

Bab kelima sebagai bab penutup meliputi kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka serta berbagai lampiran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Bentuk pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja yang tidak melakukan kenakalan dan pernah melakukan kenakalan.
  - a. Bentuk pola ketahanan keluarga yang remajanya tidak melakukan kenakalan adalah:
    - 1) Melakukan kegiatan agama berupa *ṣalat* jama'ah, tadarus, memperhatikan jadwal ibadah, mengingatkan, mengajak, memberikan teladan, mendampingi dalam menunaikan ibadah *ṣalat* lima waktu. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi keagamaan.
    - 2) Memberitahukan, mengawasi, mengarahkan tentang perbuatan baik dan buruk, serta menegur, menasihati, memarahi anak apabila melakukan kesalahan. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi budaya.
    - 3) Menjaga agar tidak ada konflik dengan anak maupun dengan pasangan, menyelesaikan konflik dengan musyawarah dan mendengar permasalahan yang dialami anak. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi kecintaan.
    - 4) Memenuhi kebutuhan anak, namun memberitahukan anak tentang penting tidaknya kebutuhan dipenuhi, memberi pengertian apabila setiap keinginan anak tidak dipenuhi. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi melindungi.

- 5) Memiliki anak yang jaraknya kelahirannya cukup jauh. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi reproduksi.
- 6) Kedua orang tua mendidik secara kompak, membiarkan anak ikut kegiatan organisasi, memasukkan anak remaja ke Taman Pendidikan Al-Qur'an sejak kecil dan mengkuliahkan anak. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi sosialisasi pendidikan.
- 7) Orang tua bekerja sebagai guru, memiliki usaha batu bata merah, menjadi petani, peternak bebek petelur, menjadi buruh batu bata merah dan mengajarkan anak untuk melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci baju sendiri dan membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi ekonomi.
- 8) Memilih lingkungan yang taat beragama. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi pemeliharaan lingkungan.

Pola ketahanan di atas menimbulkan pengaruh terhadap remaja berupa:

- 1) Spiritual: taat beribadah
  - 2) Budaya: tidak melakukan kenakalan
  - 3) Kecerdasan: melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi dengan mendapat beasiswa dan memiliki pekerjaan sampingan.
- b. Bentuk pola ketahanan keluarga yang anaknya pernah melakukan kenakalan adalah:
- 1) Memberikan teladan kepada anak orang tua mengikuti pengajian, *shalat* berjama'ah, tadarus bersama dan memperhatikan jadwal ibadah anak, tapi anak tetap tidak mau *shalat* karena bermain PS terus atau bermain



dengan temannya di luar rumah. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi keagamaan.

- 2) Memberitahukan perbuatan baik dan buruk, menegur, menasihati dan memarahi anak apabila melakukan kesalahan. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi budaya.
- 3) Ketika berkonflik dengan anak orang tua mengalah, orang tua ada yang sering berkonflik dengan pasangan tidak ada solusi dan anak tidak pernah meminta solusi tentang masalah yang dihadapi. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi kecintaan.
- 4) Selalu menuruti permintaan anak baik kebutuhan primer maupun sekunder, orang tua takut kalau tidak dituruti anak marah dan membentak-bentak orang tua. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi melindungi.
- 5) Memiliki anak yang jarak kelahirannya dengan anak yang lain cukup jauh. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi reproduksi.
- 6) Anak disekolahkan kejar paket B dan anak dibiarkan sosialisasi dengan pemuda kampung. kegiatan tersebut masuk dalam fungsi sosialisasi pendidikan.
- 7) Orang tua bekerja menjadi pegawai instansi pemerintahan, berjualan makanan kecil, buruh tani serabutan dan membangun pabrik pembuatan bata merah. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi ekonomi.
- 8) Memilih lingkungan yang masyarakatnya taat beribadah. Kegiatan tersebut masuk dalam fungsi pemeliharaan lingkungan.

Pengaruh pola ketahanan terhadap remajanya:

- 1) Spiritual: Anak tetap tidak rutin ibadah.
  - 2) Budaya: AG dan LB tidak melakukan kenakalan, AS masih nakal dengan bermain PS terus, membentak-bentak orang tua.
  - 3) Kecerdasan: pada AS tidak ada, sekolah LB dan AS terputus, namun AG dan LB pernah bekerja.
2. Upaya-upaya pola ketahanan keluarga untuk mencegah kenakalan remaja yang anaknya tidak melakukan kenakalan sesuai dengan *maqāṣid asy-syarī'ah*. Pola ketahanan keluarga yang anaknya melakukan kenakalan sesuai dengan *maqāṣid asy-syarī'ah*, namun tentang *hifẓ dīn* (agar anak taat beribadah belum tercapai) dan *hifẓ māl* (agar anak tidak boros bermain *play station* seperti yang dialami AS belum tercapai).

## **B. Saran-saran**

Upaya-upaya manusia dalam mencapai suatu kebahagiaan hendaknya selalu disesuaikan dengan tujuan dari hukum Islam (*maqāṣid asy-syarī'ah*) yang mencakup perlindungan terhadap agama, jiwa, keturunan, akal dan harta.

1. Bagi keluarga yang anaknya melakukan kenakalan sebaiknya ada upaya memaksa dan keras terhadap anak serta adanya lebih intensif lagi untuk melakukan, membimbing, mendampingi ibadah seperti salat lima waktu, jangan hanya dibiarkan saja, diberikan pengarahan menuju kepada *akhlaq* yang baik, kalau perlu jangan mengalah kepada anak ketika anak membentak-bentak, membangun komunikasi yang baik dengan anak, meminimalisir

konflik dengan pasangan. Bagi keluarga yang anaknya tidak melakukan kenakalan untuk mempertahankan pola ketahanan keluarganya dan terus memotivasi anak taat beribadah, mematuhi aturan agama, masyarakat dan bangsa.

2. Bagi para ulama setempat diharapkan memberikan siraman rohani terus menerus baik kepada orang tua maupun anak.
3. Bagi pemerintah diharapkan memberikan program penyuluhan bagi remaja tentang bahaya kenakalan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

### 1) Kelompok Al-Qur'an/Tafsir Al-Qur'an

Departemen Agama, Al Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: Lubuk Agung, 1989.

Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Yogyakarta: PT . Dana Bakti Wakaf, 1991.

Mustafa al-Maraghiy, *Tafsir al-Maraghiy*, alih bahasa Hery Noer Aly, Semarang: Penerbit Toha Putra, 1988.

### 2) Kelompok Hadis

al-Bukhari, Abī Abdillāh, *Kitab Sahih al-Bukhari*, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.

- - - , Abī Abdillāh, *Ṣahih Abī Abdillāh al-Bukhari Ṣarah al-Kirmaniy*, Kairo: Ma'taba'ah al-Misriyyah, 1934.

Ibn Majah, Muḥammad Ibn Yazid Abi Abdullāh, *Sunan Al-Mustafa*, Beirut: Dār al-Fikr, 1995.

Ibn Malik, Anas, *Al-Muwwatta'*, Beirut : Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, sa.

Ibn Surah, Abī Isa Muḥammad Ibn Isa, *Kitāb al-Jami' al-Sahih Sunan al-Tirmiḍi*, Beirut: Dār al-Fikr, sa.

### 3) Kelompok Fiqh/Usul Fiqh

A.Rahman, Asjmuni, *Qaidah-qaidah Fiqih (qawa'idul fiqiyah)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1967.

Azizah, Rohimatul, "Pengaruh pola asuh orang tua terhadap timbulnya kenakalan remaja dalam prespektif pendidikan Islam", *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2008).

Basri, Hasan, *Keluarga Sakinah Tinjauan Psikologi dan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

- Madani, Yusuf, *Pendidikan Seks Untuk Anak dalam Islam*, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003
- Masud, Muhammad Khalid, *Filsafat Hukum Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1996.
- Muchtaharoh, Bayyinatul, *Pendidikan Reproduksi Bagi Anak Menuju Aqil Baligh*, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Muhammad Syah, Ismail, *Filsafat Hukum Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Munajat, Makhrus, *Studi Islam di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2008.
- Nasution, Khoiruddin, *Hukum Perkawinan 1*. Yogyakarta: AcadeMia dan Tazzafa, 2005.
- ash-Şabagh, Mahmud, *Keluarga Bahagia dalam Islam*, Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1993.
- Saleh, Abdul Mun'im, *Hukum Manusia sebagai Hukum Tuhan: Berpikir induktif menemukan hakikat hukum model al-Qawa'id al-Fiqhiyyah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- ash-Samaluţi, Nabil Muḥammad Taufik, *Pengaruh Agama terhadap Struktur Keluarga*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- ash-Shawwaf, Muhammad Syarif, *ABG Islami: Kiat-kiat Efektif Mendidik Anak dan Remaja*, Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Syarief, Sugiri, *Menggapai Keluarga Berkualitas dan Sakinah*, Jakarta: Mitra Abadi Press, 2007.
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam Indonesia Antara Fiqh Munakahat dan Undang-Undang Perkawinan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Ulwan, Abdullah Nashih, *Mengembangkan Kepribadian Anak*, Bandung: PT. Rosda Karya Remaja, 1992.
- - - -, *Pendidikan Anak Menurut Islam: Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung: PT. Rosda Karya Remaja, 1992.
- ‘Akk, Khalid bin Abdurrahman, *Cara Islam Mendidik Anak*, Yogyakarta: Ad-Dawa', 2006.

“ Mewujudkan Keluarga Sejahtera dalam Prespektif Islam”  
[www.kulonprogokab.go.id](http://www.kulonprogokab.go.id), akses 27 Oktober 2011.

#### 4) Kelompok Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 1994 tentang Penyelenggaraan Pembangunan Keluarga Sejahtera.

#### 5) Kelompok Psikologi

Assegaf, Abd. Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan: Tipologi, Kasus dan Konsep*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.

Ardani, Tristiadi Ardi, *Psikiatri Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Fahmy, Musthafa, *Penyesuaian Diri: Lapangan Implementasi dari Penyesuaian Diri*, Jakarta: Bulan Bintang, 1983.

Gunadarsa, Singgih D., *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 2009.

M. Saripuddin, “Hubungan Kenakalan Remaja dengan Fungsi Sosial Keluarga”, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2009).

Mudkiroh, “Hubungan Presepsi Siswa terhadap Perhatian Orang Tua dengan Tingkat Kenakalan Remaja pada Siswa SMU Muhammadiyah Gamping”, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2003).

Monks, F.J., *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006.

Nur Cahyo, Muhammad, “Keluarga dan Kenakalan Remaja Studi tentang Penyimpangan Perilaku Remaja di Kampung Gandekan Lor Yogyakarta”, *skripsi* ini tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2009).

Rakhmawati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja pada Siswa SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta”,

*skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2010).

Safrudin, "Peranan Panti Sosial dalam Rehabilitasi Kenakalan Remaja (Studi di Panti Sosial Marsudi Putra Antasena Magelang)", *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2009).

Sarwono, Sarlito Wirawan, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.

Wilis, Sofyan S, *Remaja dan Masalahnya: Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

## 6) Kelompok Sosiologi

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Garfindo Persada, 1994.

---, *Pokok-pokok Sosiologi Hukum*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Raharjo, Satjipto, *Sosiologi Hukum*, Jakarta: Genta Publishing, 2008.

## 7) Kelompok Konseling Keluarga

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Opini Keluarga Sejahtera*, Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, 1995.

Departemen Agama R.I, *Modul Keluarga Bahagia Sejahtera*, Jakarta: Penerbit Departemen Agama R.I Proyek Peningkatan Peranan Wanita. 1995/1996.

Patiroy, Ahmad, "Pola Ketahanan Keluarga Muslim Warga Perumahan Purwomartani Sleman Yogyakarta," dalam *al-Ahwal Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 4:1, Yogyakarta: Al-Ahwal Asy-Syakhsiyah, 2011.

Rakhmat, Jalaludin (ed.), *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1994.

Wilis, Sofyan S, *Konseling Keluarga: Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di dalam Sistem Keluarga*, Bandung: Alfabeta, 2008.

'Abud, 'Abdul Ghani, *Keluarga Muslim dan Berbagai Masalahnya*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1995.

“Ketahanan Keluarga” [www.eramuslim.com/asy-syari'ah/tsaqofah-Islam/drs-h-ahmad-yani-ketua-lppd-khairu-ummah-ketahanan-keluarga-htm](http://www.eramuslim.com/asy-syari'ah/tsaqofah-Islam/drs-h-ahmad-yani-ketua-lppd-khairu-ummah-ketahanan-keluarga-htm), akses 27 Oktober 2011.

### **8) Kelompok Aqidah Akhlaq**

Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2007.

---, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2007.

Munawar Said Agil Husin, *Aktualisasi Nilai-nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

### **9) Kelompok Metode Penelitian**

Ashshofa, Burhan, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Fajar, Mukti ND, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif & Empiris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Soekanto, Soerjono, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI Press, 2010.

### **10) Kelompok Kamus**

Maulana, Achmad,dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Yogyakarta: Absolut, 2009.

### **11) Kelompok Lain-lain**

[/id.wikipedia.org/wiki/Keluarga](http://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga), akses 18 Februari 2012.



# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**Lampiran I :****DAFTAR TERJEMAHAN**

Hlm	Foot Note	Terjemahan
<b>BAB I</b>		
2	4	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.
12	20	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
12	21	Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
13	22	Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan, melainkan ia dilahirkan dalam keadaan suci bersih, maka ibu bapaknya yang menyebabkan anak itu beragama Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sama halnya sebagai seekor hewan ternak, maka ia akan melahirkan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati kekurangannya.
13	24	<i>Kemaḍaratan</i> itu harus dihilangkan.
<b>BAB II</b>		
38	35	Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
42	46	Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan suci bersih, maka ibu bapaknya yang menyebabkan anak itu beragama Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sama halnya sebagai seekor hewan ternak, maka ia akan melahirkan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati

		kekurangannya
49	62	Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui
BAB IV		
98	1	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
98	2	Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.
99	3	Tidak ada seorang anak pun yang dilahirkan melainkan ia dilahirkan dalam keadaan suci bersih, maka ibu bapaknya yang menyebabkan anak itu beragama Yahudi atau Nasrani atau Majusi, sama halnya sebagai seekor hewan ternak, maka ia akan melahirkan ternak pula dengan sempurna, tiada kamu dapati kekurangannya.
100	5	<i>Kemadāratan</i> itu harus dihilangkan.
101	8	Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agamadan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).
103	13	Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.
105	15	Tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; Maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? dan Tiadalah bagi mereka seorang penolongpun.
106	16	Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.
107	17	Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang <i>batil</i> dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat

		memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.
109	18	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
110	20	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.
111	23	Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa Yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya).
113	26	Agama Islam itu didirikan di atas lima sendi (pondasi, perkara) yaitu, 1. Menyaksikan/ mengakui bahwa tiada Tuhan yang wajib disembah melainkan Allah dan menyaksikan/ mengakui bahwa Muhammad itu adalah utusan Allah, 2. Menegakkan/ mendirikan <i>ṣalat</i> , 3. Membayar/ menunaikan zakat, 4. Berpuasa di bulan Ramadan, 5. Melaksanakan ibadah haji
114	28	Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. kamilah yang akan memberi rezki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.
115	31	Allah membenci tiga perkara : 1. Banyak bicara, 2. Menyia-nyiakan harta benda, 3. Banyak tanya (terutama mengenai agama).
116	33	Tetapi orang-orang yang zalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; Maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? dan Tiadalah bagi mereka seorang penolongpun.
117	34	Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.
118	36	Hai para pemuda! Siapa yang mampu berumah tangga, kawinlah! Perkawinan itu melindungi pandangan mata dan memelihara kehormatan. Tetapi siapa yang tidak sanggup kawin, berpuasalah karena puasa itu merupakan tameng baginya.
119	38	<i>Kemadāran</i> itu harus dihilangkan.
120	40	Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang <i>batil</i> dan (janganlah) kamu

		membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.
120	42	Seandainya anak adam (manusia) mempunyai harta sepenuh dua lembah, tentulah ia meminta agar diberi harta satu lembah lagi. Rongga batang tubuh anak adam itu hanya dapat dipenuhi (dipuaskan) dengan tanah.
123	45	Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
124	46	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

## **Lampiran II :**

### **BIOGRAFI ULAMA DAN TOKOH**

#### **1. Abu Ishaq asy-Syatibi**

Nama lengkap Syatibi adalah Abū Ishaq Ibrahim bin Musa bin Muḥammad al-Lakhmi asy-Syatibi. Syatibi lahir atau tinggal di Syaṭibah sebelum datang ke Granada. Syatibi dibesarkan di Granada dan memperoleh seluruh pendidikannya di kota ini, yang merupakan ibukota kerajaan Nashr. Pendidikan asy-Syatibi belajar diberbagai lembaga pendidikan baik tradisional maupun formal menyangkut aspek ilmu pengetahuan filsafat, agama, bahasa, sosial dan sebagainya. Dalam bidang intelektual asy-Syatibi adalah seorang yang tekun belajar terutama dalam 'Ulum al-Wasa'il wa 'ulum al-maqasid (metode atau esensi dan hakikat). Karya-karya asy-Syatibi adalah Syahr 'Ala al-Khulashah fi al-Nahw, 'Unwan al-Ittifaq fi 'Ilm al-Isytiqaq, Kitab Ushul al-Nahw, al-Ifadat wa'I-Insyadat/Insya'at, kitab al-Majlis, al-Muwafaqat, Kitab al-I'tisham, Makalah Kedokteran, dan Fatwa-fatwa.

#### **2. Al-Imam al-Bukhari**

Al-Imam Abī Abdillāh Muḥammad ibn Isma'il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah al-Bukhari, seorang ulama besar Islam ternama, yang tidak ada bandingannya dalam urusan hadits, yang telah menghafal berpuluh-puluh hadits shahih dan sudah terkenal namanya dan mempunyai kitab tafsir dan kitab-kitab hadist lainnya. Hadits-haditsnya diriwayatkan beliau, yang telah dipandang ṣaḥih dan tidak diperiksa lagi hadits yang telah beliau tulis dalam ṣaḥihnya.

Beliau dilahirkan di Bukhara pada tahaun 194H = 910 M. setelah beliau besar, maka pada tahun 210 H, beliau mengadakan perlawatan untuk mempelajari hadits ke Khurasan, ke Iraq, ke Mesir dan Syam.

Beliau telah mendengar hadits-hadits sejumlah 100.000 hadits kemudian dari 100.000 yang dipandang shahih beliau bukukan ke dalam Ash Ṣaḥih. Beliau meninggal dunia pada tahun 256 H = 870 M di Samarkand.

#### **3. Al-Imam at-Tirmiḍi**

Al-Imam Abī Isa Muḥammad ibn 'Isa ibn Surah as-Silmi at-Tirmiḍi seorang ahli hadits dari penduduk Turmuz. Beliau dilahirkan di Turmuz pada tahun 209 H = 824 M. beliau meninggalkan kampung halamannya pergi ke Kharasan, Iraq dan Hijaz untuk menuntut ilmu dan hadits. Abī 'Isa berkata: setelah aku mengarang kitab as-Sunan, aku pun memperlihatkannya kepada

ulama-ulama Hijaz, Iraq dan Khurasan. Semua mereka bersenang hati dan bangga. Barang siapa rumahnya ada Kitab Sunan ini, maka seakan-akan di rumahnya ada seorang Nabi yang berbicara. Di antara kitab-kitab yang disusun beliau, ialah as-Sunan yang telah diketahui mutu dan kelebihanannya. Beliau meninggal dunia pada tahun 279 H = 892M, bulan Rajab di Turmuz.

#### **4. Al-Imam Malik**

Al-Imam Abū Abdillah Anas ibn Malik al-Aṣbahi adalah salah seorang dari imam yang empat, pembangun madzhab Maliki. Beliau ini dilahirkan di Madinah 92 H = 712 M. oleh karena itu beliau amat keras dan kuat memegang agama, maka disebabkan oleh suatu fitnah yang dilakukan terhadap beliau, beliau dicambuk oleh Ja'far, bapak kecil al-Manshur al-Abbasi. Kemudian al-Manshur memintakan kepada beliau untuk menyusun sebuah kitab, guna menjadi pegangan seluruh lapisan rakyat yang berda di bawah kekuasaan Al Manshur, maka beliau pun menyusun sebuah kitab bernama al-Muwatta' sebagai memenuhi permintaan al-manshur itu. Beliau meninggal pada tahun 179H = 798 M di madinah juga.

#### **5. Sofyan S. Wilis**

Sofyan S. Wilis, dilahirkan di Batang Kapas Kab. Pesisir Selatan Sumatera Barat tahun 1940. Menamatkan Sekolah Rakyat (SR) 1953, melanjutkan ke Sekolah Guru B (SGB) Painan, lalu melanjutkan studi ke Sekolah Guru A (SGA) Sungai Penuh Kab. Kerinci. Pada tahun 1970 penulis memperoleh gelar sarjana pedagogic (S1) Jurusan Pendidikan UKI Jakarta. Gelar Master Pendidikan (S2) diperoleh tahun 1986 dari Jurusan Bimbingan dan Konseling IKIP Bandung (sekarang UPI). Dalam rangka melanjutkan studi S3, penulis mendapat kesempatan melanjutkan studi ke University of Houston, Texas, Amerika Serikat tahun 1988 melalui Sandwich Program. Kembali ke Indonesia penulis menyelesaikan S3 di jurusan Bimbingan dan Konseling IKIP Bandung. Pada tahun 2005 penulis diangkat menjadi Guru Besar di IKIP Bandung di bidang yang sama yaitu Bimbingan dan Konseling. Saat ini penulis adalah Ketua Yayasan Bina Potensia yang bergerak di bidang pendidikan, psikologi, konseling keluarga dan perkawinan, konseling individual, konseling pecandu narkoba dengan metode terpadu dan pengembangan sumber daya manusia. Karya tulis yang telah dihasilkan penulis antara lain: Psikologi Umum (1976), Psikologi Belajar (1977), Metode Pengajaran (1978), Membina Kebahagiaan Murid- Dasar-dasar BK di SD dan SMP (1981), Problema Remaja dan Pemecahannya (1986), Konseling Keluarga (1994) dan Konseling Individual, Teori dan Praktik (2004).

### Lampiran III:

#### CURICULUM VITAE

Nama : Ayu Nur Rahmawati  
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 09 Desember 1990  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jlamprang RT.04, Jambidan, Banguntapan, Bantul,  
Yogyakarta. 55195  
Orang Tua : Ayah/ Drs. H. Budi Suyoto  
Ibu/ Rokayah  
Pekerjaan Orang Tua : Ayah/ Pamong Desa  
Ibu/ Ibu Rumah Tangga

#### Pendidikan :

1. SD Kretek Lor, Pamotan, Jambidan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Tahun lulus 2002.
2. SMP N 1 Banguntapan, Jl. Karangturi, Baturetno, Banguntapan, Bantul Yogyakarta. Tahun lulus 2005.
3. SMA N 1 Pleret, Kedaton, Pleret, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Tahun Lulus 2008.
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun Lulus 2012.

Yogyakarta , 15 Jumādal tsāniyah 1433 H  
07 Mei 2012 M

Penyusun

(Ayu Nur Rahmawati)





<b>DAFTAR PERTANYAAN</b>	
Kepala Keluarga :	Nama Anak Remaja :
Nama :	Hari, tanggal Wawancara:
Umur :	Waktu :
Pekerjaan :	Hal : Pola ketahanan keluarga
Status :	Pewawancara : Ayu Nur Rahmawati

- 1. Apakah tujuan perkawinan anda dan sudah tercapai?**
- 2. Berapa jumlah anak anda dan berapa selisih umur masing-masing anak?**
- 3. Apakah anak anda diberitahu tentang perbuatan baik dan buruk?**
- 4. Apakah anda mengawasi dan mengarahkan setiap tingkah laku anak anda?**
- 5. Bagaimana anda memperingatkan tentang perbuatan anak anda?**
- 6. Apakah anda memperhatikan dan membimbing ibadah anak anda?**
- 7. Apakah anda membiasakan anak anda melakukan pekerjaan rumah?**
- 8. Apakah ada kegiatan keagamaan yang dilakukan bersama-sama?**
- 9. Siapa yang berperan mendidik anak di rumah?**
- 10. Apakah anda menuruti semua permintaan anak anda?**
- 11. Apa pekerjaan anda dan darimana sumber pendapatan ekonomi berasal?**

- 12. Apa masyarakat desa anda taat beragama dan mendukung terciptanya anak sholeh?**
- 13. Apa anda mengenalkan tentang sosialisasi kepada masyarakat terhadap anak anda?**
- 14. Apa bentuk sosialisasi yang dilakukan anak anda?**
- 15. Apa anda mengenal teman-teman anak anda?**
- 16. Apakah sebab anda mengkuliahkan anak anda?**
- 17. Apakah pernah terjadi konflik anda dan anak anda?**
- 18. Apakah terjadi konflik antara anda dan pasangan anda?**
- 19. Apakah anak anda sering meminta pendapat tentang masalah yang dihadapi?**
- 20. Apakah anda mendukung kegiatan sosialisasi anak anda?**
- 21. Apa dampak yang terjadi pada anak anda terhadap pola ketahanan keluarga yang anda terapkan?**
- 22. Apakah anak anda melakukan kenakalan, bagaimana sejarah kenakalannya?**

**23. Apa upaya anda dalam menanggulangi kenakalan anak anda?**

**24. Bagaimana anda mengasuh anak anda?**

## **DAFTAR PERTANYAAN BAGI REMAJA**

- 1. Apa pengaruh spiritual, budaya dan kecerdasan terhadap Anda dengan Pola Ketahanan Keluarga yang diterapkan orang tua anda?**
- 2. Mengapa Anda tidak melakukan kenakalan?**

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Nur Rahmawati.

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NIM : 08350024

Tema/Judul : **TINJAUAN MAQASHID ASY-SYARIFAH TERHADAP  
POLA KETAHANAN KELUARGA UNTUK  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI  
KASUS BEBERAPA KELUARGA DI DESA  
JAMBIDAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN,  
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA)**

Lokasi : **Desa Jambidan Banguntapan**

Waktu : 21 Februari s/d 21 Mei 2012

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

Nama : *Nanda Rahmawati*

Umur : *19 Tahun*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Alamat : *Jombang, Jambidan, Banguntapan, Bantul  
Kec.*

Jambidan, 1 Maret 2012



## SURAT BUKTI WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Nur Rahmawati.

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NIM : 08350024

Tema/Judul : **TINJAUAN MAQASHID ASY-SYARIFAH TERHADAP  
POLA KETAHANAN KELUARGA UNTUK  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI  
KASUS BEBERAPA KELUARGA DI DESA  
JAMBIDAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN,  
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA)**

Lokasi : **Desa Jambidan Banguntapan**

Waktu : 21 Februari s/d 21 Mei 2012

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

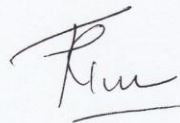
Nama : *Fahrudin*

Umur : *21 tahun*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Alamat : *Jl. Jambidan, Banguntapan, Bantul Tk.*

Jambidan, 1 Maret 2012



**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Nur Rahmawati.

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NIM : 08350024

Tema/Judul : **TINJAUAN MAQASHID ASY-SYARFAH TERHADAP  
POLA KETAHANAN KELUARGA UNTUK  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI  
KASUS BEBERAPA KELUARGA DI DESA  
JAMBIDAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN,  
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA)**

Lokasi : **Desa Jambidan Banguntapan**

Waktu : 21 Februari s/d 21 Mei 2012

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

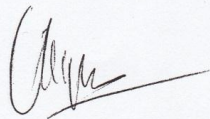
Nama : *Arum Kusuma Wardani*

Umur : *18 Tahun*

Pekerjaan : *Mahasiswa*

Alamat : *Jampirang, Jambidan, Banguntapan,  
Bantul - I.K.*

Jambidan, 30 Maret 2012





**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Nur Rahmawati.

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NIM : 08350024

Tema/Judul : **TINJAUAN MAQASHID ASY-SYARI'AH TERHADAP  
POLA KETAHANAN KELUARGA UNTUK  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI  
KASUS BEBERAPA KELUARGA DI DESA  
JAMBIDAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN,  
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA)**

Lokasi : **Desa Jambidan Banguntapan**

Waktu : 21 Februari s/d 21 Mei 2012

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

Nama : 'Ainul Maridhiyah

Umur : 40 th

Pekerjaan :

Alamat : Kunden, Jambidan, Banguntapan, Bantul

Jambidan, 19 Mei 2012



Ainul Maridhiyah

## SURAT BUKTI WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Nur Rahmawati.

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NIM : 08350024

Tema/Judul : **TINJAUAN MAQASHID ASY-SYARI'AH TERHADAP  
POLA KETAHANAN KELUARGA UNTUK  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI  
KASUS BEBERAPA KELUARGA DI DESA  
JAMBIDAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN,  
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA)**

Lokasi : **Desa Jambidan Banguntapan**

Waktu : 21 Februari s/d 21 Mei 2012

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

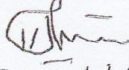
Nama : Titik Iskowati

Umur : 42 Tahun

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Jlamprang Kidul, Jambidan, Banguntapan,  
Bantul, Yogyakarta.

Jambidan, 19 Mei 2012

  
TITIK Iskowati

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Nur Rahmawati.

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NIM : 08350024

Tema/Judul : **TINJAUAN MAQASHID ASY-SYARI'AH TERHADAP  
POLA KETAHANAN KELUARGA UNTUK  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI  
KASUS BEBERAPA KELUARGA DI KELURAHAN  
JAMBIDAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN,  
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA)**

Lokasi : **Desa Jambidan Banguntapan**

Waktu : 21 Februari s/d 21 Mei 2012

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Bapak Dalzukri

Umur : 62 tahun

Pekerjaan : Pensiunan PNS

Alamat : Jlamprang lor, Jambidan, Banguntapan, Bantul.

Jambidan, 1 Maret 2012



**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Nur Rahmawati.

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NIM : 08350024

Tema/Judul : **TINJAUAN MAQASHID ASY-SYARI'AH TERHADAP  
POLA KETAHANAN KELUARGA UNTUK  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI  
KASUS BEBERAPA KELUARGA DI KELURAHAN  
JAMBIDAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN,  
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA)**

Lokasi : **Desa Jambidan Banguntapan**

Waktu : 21 Februari s/d 21 Mei 2012

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Sumarni

Umur : 55 tahun

Pekerjaan : Buruh

Alamat : Jlamprang Jambidan Banguntapan  
Bantul

Jambidan, 1 Maret 2012



Sumarni



SURAT BUKTI WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Nur Rahmawati.

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NIM : 08350024

Tema/Judul : **TINJAUAN MAQASHID ASY-SYARI'AH TERHADAP  
POLA KETAHANAN KELUARGA UNTUK  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI  
KASUS BEBERAPA KELUARGA DI KULURAHAN  
JAMBIDAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN,  
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA)**

Lokasi : **Desa Jambidan Banguntapan**

Waktu : 21 Februari s/d 21 Mei 2012

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

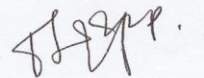
Nama : Dra. Hj. Tuti Lestari

Umur : 50 Tahun

Pekerjaan : Guru Honorar

Alamat : Jlamprang RT: 04, Jambidan, Banguntapan,  
Bantul, Yogyakarta.

Jambidan, 30 Maret 2012



Dra. Hj. Tuti Lestari

**SURAT BUKTI WAWANCARA**

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Nur Rahmawati.

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

NIM : 08350024

Tema/Judul : **TINJAUAN MAQASHID ASY-SYARI'AH TERHADAP  
POLA KETAHANAN KELUARGA UNTUK  
MENCEGAH KENAKALAN REMAJA (STUDI  
KASUS BEBERAPA KELUARGA DI DESA  
JAMBIDAN, KECAMATAN BANGUNTAPAN,  
KABUPATEN BANTUL, YOGYAKARTA)**

Lokasi : **Desa Jambidan Banguntapan**

Waktu : 21 Februari s/d 21 Mei 2012

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan wawancara dengan :

Nama : Sutni

Umur : 55 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jampangan Lor, Jambidan, Banguntapan, Bantul,  
Yogyakarta.

Jambidan, 19 Mei 2012

*Sutni*  
Sutni

## HASIL OBSERVASI

Observasi terhadap remaja AG (inisial)	Oleh : Ayu Nur Rahmawati NIM : 08350024 Fakultas: Syari'ah dan Hukum
---	--

Tanggal 2 Agustus 2011, pukul 18.00 WIB di halaman Masjid Al-Mustajab Kampung Jlamprang.

Penyusun dan dua teman sekampung AG (TS & DJ) mencuci piring buka puasa. TS bertanya kepada DJ, apa yang terjadi kepada AG sebelumnya sampai AG ditangkap polisi sebelum puasa. DJ bercerita AG ditangkap karena telah mencuri sebuah sepatu bermerek yang bila dinominalkan seharga Rp 200.000,- (dua ratus ribu rupiah), sepatu itu milik anak pemilik studio musik tempat dia berlatih “*ngeband*”, ngebandnya juga kemarin bersama DJ, tapi entah kenapa di tengah ngeband AG meminta ijin keluar, tidak tahunya dia sudah mencuri sepatu. Lalu, pemilik studio musik memilih untuk memperkarakan AG ke Pengadilan, sedangkan orang tua AG yang hidupnya pas-pasan tidak dapat berbuat apa-apa. Sampai akhirnya AG menjalani pembinaan selama tiga bulan di lembaga permasyarakatan anak.

Tanggal 30 Januari 2012, pukul 13.00 WIB, di Pantai Depok

Penyusun mengikuti AG ketika berkegiatan pemuda-pemudi kampung AG dalam rangka laporan pertanggungjawaban serah terima ketua pemuda-pemudi kampung AG yang baru. Laporan pertanggungjawaban dilakukan di Pantai Depok, sambil menunggu makanan datang, setelah laporan pertanggungjawaban selesai Penyusun ngobrol dengan AG tentang kegiatan AG saat ini. Ternyata AG saat ini ikut bekerja dengan temannya di sebuah Distro yang mengikuti pameran-pameran akbar di sekitar pulau jawa. Setelah makan AG dan teman-temannya pemuda sibuk naik motor pantai, sedangkan yang lain *salat* Asar sampai waktunya pulang ke rumah AG tak kunjung *salat* Asar, padahal sampai rumah sudah masuk *salat* maghrib.

Tanggal 8 Maret 2012, pukul 18.00 WIB, di Rumah Sakit Muhammadiyah Yogyakarta.

Penyusun mengikuti AG bersama teman-teman pemuda pemudi kampungnya ke rumah sakit untuk menjenguk tetangga yang sakit. Sampai di rumah sakit sudah masuk *salat* maghrib, semua teman-teman AG berbondoong-bondong ke *musala* rumah sakit untuk menunaikan *salat* maghrib, namun AG malah duduk-duduk di depan pintu ruang pasien sampai masuk *salat* isya', jadi AG tidak *salat* maghrib waktu itu.

Tanggal 30 Maret 2012, pukul 19.00, di Basecamp pemuda-pemudi kampung AG.

Penyusun melihat AG bermain karambol. Setelah acara ngaji Al-Qur'an di *basecamp* pemuda pemudi kampungnya dimulai, AG mengaji dengan terbata-bata. Sepulang pengajian penyusun bertanya kepada teman-teman AG yang ada di *basecamp* tentang keteraturan salat AG, namun mereka menjawab bahwa AG setiap hari main di basecamp dari pagi sampai malam kadang sampai menginap, dan teman-temannya tidak pernah melihat AG salat lima waktu.

Tanggal 7 Mei 2012, pukul 20.00, di Rumah salah satu pemudi kampung.

Penyusun mengikuti AG di pertemuan pemuda-pemudi di kampungnya. pada pertemuan itu membahas tentang aturan-aturan kampung yang harus ditaati seperti waktu wakuncar, waktu maksimal pulang ke rumah, waktu maksimal membuat acara kampung dan lain-lain.

Tanggal 3 Juni 2012, pukul 13.00 WIB, di jalan sekitar rumah

Penyusun melihat AG berboncengan dengan temannya setelah bermain.

Tanggal 30 Juni 2012, pukul 20.00 WIB, di pengajian anak-anak.

Penyusun bertanya kepada teman AG biasanya bersama dengan AG teman AG melakukan kegiatan apa. Teman AG menjawab kalau biasanya AG dan temannya "*nongkrong*" di warung koboi dekat pabrik sarung tangan di sekitar rumahnya.



## HASIL OBSERVASI

Observasi terhadap remaja Arum KW	Oleh : Ayu Nur Rahmawati NIM : 08350024 Fakultas: Syari'ah dan Hukum Tanggal : 2 April 2012
-----------------------------------	--

Tanggal 28 November 2011, pukul 19.00 WIB, di rumah bapak Subagyo

Ibu Tuti Subagyo bercerita kepada penyusun sejak kecil Arum Kusuma Wardani dikenal sebagai murid yang pintar. Ini terbukti dari, dia dapat masuk di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 9 Yogyakarta, yang sudah terkenal sebagai salah satu sekolah favorit di Yogyakarta, lalu ia melanjutkan sekolah di SMA N 5 Yogyakarta. Sejak SMA Arum terbiasa mengikuti kajian keislaman yang diadakan intensif di sekolah, berupa perkumpulan mengaji dan kajian kelompok yang diasuh oleh alumni SMA nya bagian kerohanian. Untuk kegiatan di rumah dia juga mengajar di sebuah taman pendidikan Al-Qur'an, mengikuti pengajian yang merupakan ikatan remaja masjid di Desa Jambidan, serta terlibat dalam pengajian anak-anak di kampungnya. Ibunya adalah seorang pengelola pusat kegiatan belajar masyarakat, karena ia adalah anak yang cerdas, Arum dipercaya menjadi tentor untuk mengajar warga kejar paket dari paket A sampai C. Kini ia melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Gajah Mada mengambil jurusan Teknik Geologi dan dengan *fullscholarship* dari pemerintah. Sampai saat ini menurut pengamatan penyusun Arum belum pernah melakukan kenakalan. Dia adalah citra remaja yang agamis dan peduli terhadap masyarakat, serta mahasiswa yang cerdas.

Tanggal 7 Mei 2012, pukul 15.00 WIB, di TPA Al-Mustajab Jlamprang Lor.

Penyusun mengikuti Arum mengajar di TPA yang sama dan penyusun berbincang dengan Arum tentang kegiatannya saat ini setelah salat asar di masjid. Arum mengatakan bahwa kegiatannya saat ini mengikuti *fieldtrip* yang diadakan kampusnya sebagai kewajiban mahasiswa geologi, sepulang mengajar TPA kegiatannya masih ikut mengajar *iqra'* di Masjid, menjadi pendamping pengajian anak-anak, paginya kerja bakti bersama anak-anak pemuda kampung.

Tanggal 12 Mei 2012, pukul 18.30 WIB, di rumah bu Tuti Subagyo

Penyusun sedang melihat arum mencuci piring setelah itu menyetrika bajunya lalu belajar.

## HASIL OBSERVASI

Observasi terhadap remaja AS (inisial)	Oleh : Ayu Nur Rahmawati NIM : 08350024 Fakultas: Syari'ah dan Hukum
--	--

Tanggal 1 Desember 2011, pukul 19.00, di Kampung Jlamprang.

AS adalah anak pasangan dari bapak KI dan ibu TI. Sejak kecil AS memang memiliki kenakalan anak-anak, ketika meminta sesuatu harus dituruti. Ibu AS selalu menuruti permintaan AS waktu itu karena selain AS anak pertama, AS menjadi cucu kesayangan neneknya. Ternyata makin lama kenakalan AS makin parah, lalu AS memiliki seorang adik, namun hal itu tidak menyurutkan tingkah laku AS yang senang meminta ini dan itu seenaknya. Diperparah AS berani membentak orang tuanya, apabila keinginannya coba untuk diredam oleh orang tuanya, dan orang tua AS selalu kalah. Akhirnya untuk memenuhi keinginannya sampai-sampai orang tua AS menghutang kepada yang memiliki toko dan menghutang tetangga, bahkan neneknya juga ikut menghutangkan uang untuk memenuhi keinginan AS.

Ketika masuk kelas satu SD, AS bertemu dengan teman-temannya yang nakal dan hobi bermain *Play Station*. Kenakalan AS menjadi kambuh, kini ia gandrung main *Play Station* sampai tidak mau sekolah, akhirnya ibunya memasukkan AS ke Pondok Pesantren, namun ibunya selalu menjenguk AS dan AS selalu mengajak pulang. Suatu kali AS pulang dan bermain *Play Station*, walau AS diikutkan pengajian anak-anak namun AS tetap tidak punya teman bermain. Kini AS harusnya sudah kelas dua SMP, tapi karena berhenti sekolah karena sering bermain *Play Station* maka untuk mengejar ketertinggalan, orang tua AS mengikutkan AS kejar paket di sebuah pusat kegiatan belajar masyarakat, walau masih sambil bermain *Play Station*.

Tanggal 19 Mei 2012, pukul 07.00, di rumah AS

Penyusun melihat AS meninggalkan rumah dan menuju ke warung *play station* di dekat rumahnya.

Tanggal 19 Mei 2012, pukul 11.00

AS diajak pergi kedua orang tuanya ke rumah neneknya di kotagede.

Tanggal 20 Mei 2012, pukul 09.00

Dari tetangga AS mengatakan pagi-pagi AS membentak-bentak orang tuanya, karena AS dilarang bermain PS, AS mengancam akan mengikat ayahnya kalau dilarang bermain PS, akhirnya AS ke tempat PS lagi dan pulang asar-asar.

Tanggal 21 Mei 2012, pukul 09.00

Penyusun melihat AS pergi ke tempat PS dijemput asar-asar oleh bapaknya.

Tanggal 22 Mei 2012, pukul 09.00

AS pergi ke tempat PS lagi.

## HASIL OBSERVASI

Observasi terhadap remaja Fahrudin	Oleh : Ayu Nur Rahmawati NIM : 08350024 Fakultas: Syari'ah dan Hukum
------------------------------------	--

Tanggal 20 Januari 2012, pukul 08.00 WIB

Keterangan dari tetangga Fahrudin tentang Fahrudin kepada penyusun. Fahrudin adalah anak pasangan dari bapak Rahman dan ibu Sumarni. Sejak kecil Fahrudin selalu diajak ayahnya di sawah atau di perusahaan pembuatan bata merah tempat ibunya bekerja. Ibu Fahrudin adalah sosok yang tegas, sehingga Fahrudin menjadi anak yang penurut dan mau membantu orang tua. Fahrudin masuk kuliah tahun 2008 di Universitas Negeri Yogyakarta dengan menjual motor, sehingga tiap berangkat kuliah Fahrudin naik sepeda. Awal kuliah Fahrudin mencari beasiswa untuk kuliah dan mendapatkannya, saat ini Fahrudin sibuk bekerja menjaga warnet, mengajar les dan kerja sambilan lainnya.

## HASIL OBSERVASI

Observasi terhadap remaja LB (inisial)	Oleh : Ayu Nur Rahmawati NIM : 08350024 Fakultas: Syari'ah dan Hukum
---	--

Tanggal 1 Januari 2012, pukul 06.00 WIB, di rumah bibi LB

Bibi LB bercerita kepada penyusun bahwa LB minggat dari rumah dengan pacarnya teman sekampung yang suka mabuk-mabukkan dan judi. Setiap ditangkap pulang dari minggat LB minggat lagi, LB juga mengancam pernah berzina dengan pacarnya yang penjudi dan pemabuk itu. Sampai orang tuanya sudah bosan. Bahkan di sekolah LB loncat dari jendela dan kabur dengan pacarnya itu. Jadi, selama lima bulan lamanya tahun 2010 LB minggat, LB sudah tidak sekolah, dan memilih tinggal dengan keluarga pacar LB. Akhirnya LB memiliki pacar baru dan menikah dengan pacar barunya ini, tapi pacarnya ini juga memiliki sejarah buruk pernah dipenjara gara-gara mabuk terus berkelahi.

## HASIL OBSERVASI

Observasi terhadap remaja Nanda R.	Oleh : Ayu Nur Rahmawati NIM : 08350024 Fakultas: Syari'ah dan Hukum
------------------------------------	--

Tanggal 17 Maret 2012, Pukul 19.00 WIB di Rumah Bapak Dalzukri

Ibu Dalzukri bercerita kepada penyusun, “Sejak kecil Nanda memang penurut, tapi orang tua juga tidak pernah lepas perhatian kepada Nanda. Nanda anak paling kecil, waktu Nanda SD kakak pertama dan keduanya sudah menikah, nah pas SMA kemarin kakaknya yang ketiga lalu menikah juga. Dari kecil anaknya disuruh belajar terus, soalnya bapaknya dulu juga guru jadi dia suka sekali belajar. Sekarang waktu kuliah kalau dia aktif ikut ini itu ya kami maklum dan mendukung saja itu kan perkembangan untuk dia.”

Tanggal 13 Maret 2012, Pukul 20.00 WIB di Rumah teman sekampung Nanda

Penyusun mengikuti Nanda dalam acara pertemuan pemuda kampung, Nanda bertanggung jawab mengkoordinir pembuatan bak sampah basah dan kering di kampungnya.